

ABSTRAK

UPAYA KEPOLISIAN DALAM PENANGGULANGAN TABRAK LARI YANG MENYEBABKAN KORBAN MENINGGAL DUNIA DI KABUPATEN PRINGSEWU (Studi Kasus di Polres Pringsewu)

Oleh

Annisa Putri Cantika

Tabrak lari merupakan suatu kejadian yang mengakibatkan adanya korban dalam kejadian tersebut, namun pelaku dalam kejadian ini tidak bertanggung jawab kepada korban atau melarikan diri. Hal ini bertentangan dengan Pasal 273 ayat 3 dimana pelaku di pidana paling lama 5 tahun atau denda paling banyak 120 juta. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya kepolisian dalam penanggulangan tabrak lari yang menyebabkan korban meninggal dunia di Kabupaten Pringsewu dan apakah faktor penghambat kepolisian dalam penanggulangan tabrak lari yang menyebabkan korban meninggal dunia di Kabupaten Pringsewu.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan empiris dengan sumber data primer dan skunder. Data dikumpulkan dengan studi pustaka dan studi lapangan dengan menggunakan metode wawancara dengan tiga narasumber yaitu Satuan Lalu Lintas, Sikum Polres Pringsewu, Dosen Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini upaya kepolisian dalam penanggulangan tabrak lari yang menyebabkan korban meninggal terdapat dua cara yaitu cara penal dan non penal. Dimana cara penal dilakukan kepolisian dengan melakukan penindakan dengan cara bekerja sama dengan pemerintah untuk memasang rambu-rambu lalu lintas ditempat yang rawan laka lantas dan cara non penal dilakukan kepolisian dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang patuh berlalu lintas agar kecelakaan tabrak lari yang menyebabkan korban meninggal dunia tidak terjadi lagi. Upaya kepolisian dalam penanggulangan tabrak lari yang menyebabkan korban meninggal dunia di Kabupaten Pringsewu dilakukan dengan cara tilang kepada pelaku pelanggaran lalu lintas serta

Annisa Putri Cantika

meningkatkan operasi polisi (razia). Faktor penghambat kepolisian dalam penanggulangan tabrak lari yang menyebabkan korban meninggal dunia ada tiga yaitu berupa faktor personal, faktor manusia, dan faktor situasi atau kondisi jalan. Dimana faktor personal dikarenakan kelalaian pengemudi sehingga pelaku tidak segera melapor ke kantor polisi terdekat atas kejadian tersebut, faktor manusia yaitu penyebab utama dalam kecelakaan lalu lintas baik manusia sebagai pengemudi maupun manusia sebagai pengguna jalan, dan yang terakhir faktor situasi atau kondisi jalan pelaku meninggalkan korban kecelakaan karena tidak ingin terlibat kasus dan hukuman, serta adanya situasi atau keadaan yang mengancam nyam pelaku seperti takut akan di amuk masa.

Saran dalam penelitian ini adalah perlu adanya kesadaran masyarakat untuk taat pada aturan hukum dan aturan yang berlaku agar tingkatan pelanggaran lalu lintas dan lebih meningkatkan kesadaran hukum dalam bentuk meningkatkan pengetahuan berlalu lintas yang baik dan benar. Kemudian kepada Aparat Satuan Lalu Lintas Polres Pringsewu agar terus sebaiknya meningkatkan pelayanan sosialisasi dan penyuluhan kepada seluruh lapisan masyarakat tentang cara berlalu lintas yang baik dan benar serta melakukan operasi kepolisian secara berkala guna memenuhi standar prosedur atau aturan yang berlaku.

Kata Kunci: Upaya Kepolisian, Penanggulangan, Tabrak Lari

ABSTRACT

Police Efforts in Addressing Hit-and-Run Incidents Leading to Fatalities in Pringsewu Regency (Case Study at Polres Pringsewu)

By

Annisa Putri Cantika

Hit-and-run is an incident that results in victims, where the perpetrator does not take responsibility and flees the scene. This is contrary to Article 273, paragraph 3, which states that offenders can be punished with up to 5 years in prison or a fine of up to 120 million. The issues addressed in this study are how the police tackle hit-and-run incidents causing fatalities in Pringsewu Regency and what the obstacles are in these efforts.

This research employs a normative and empirical approach, utilizing both primary and secondary data sources. Data were collected through literature reviews and field studies, including interviews with three informants: the Traffic Unit, Legal Division of Polres Pringsewu, and a Criminal Law lecturer from the Faculty of Law at the University of Lampung.

Based on the findings and discussions in this thesis, police efforts to address hit-and-run incidents resulting in fatalities can be categorized into two approaches: penal and non-penal. The penal approach involves law enforcement in collaboration with the government to install traffic signs in accident-prone areas, while the non-penal approach includes community education about traffic compliance to prevent future incidents. Police efforts in Pringsewu involve issuing traffic tickets to violators and increasing police operations (raids).

The obstacles faced by the police in addressing hit-and-run incidents that cause fatalities include three main factors: personal factors, human factors, and situational factors. Personal factors arise from driver negligence in reporting the incident to the nearest police station. Human factors refer to the primary causes of

Annisa Putri Cantika

traffic accidents involving both drivers and road users. Lastly, situational factors include the perpetrator fleeing to avoid involvement in legal issues and the fear of mob retaliation.

The recommendations from this study emphasize the need for community awareness of legal compliance to reduce traffic violations and enhance legal consciousness through better traffic education. Additionally, it is suggested that the Traffic Unit of Polres Pringsewu continue to improve public outreach and education on safe traffic practices and conduct regular police operations to meet established standards and regulations.

Keywords: Police Efforts, Addressing, Hit-and-Run